

ANALISIS HARGA SAHAM MELALUI *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO* DAN *PRICE BOOK VALUE*

Yogi Ginanjar^{1*}, Feby Astrid Kesaulya², Pipin Sukandi³

Student of Universitas Katolik Parahyangan

Universitas Majalengka^{1*}, Universitas Katolik Musi Charitas², Universitas Widyatama³

E-mail: yogi.ginanjar@unma.ac.id¹

| | | |
|-----------------------|----------------------|-------------------------|
| Submit: 12 April 2023 | Revisi : 25 Mei 2023 | Disetujui: 22 Juni 2023 |
|-----------------------|----------------------|-------------------------|

ABSTRAK

Harga saham adalah hal pertama yang dilihat investor saat berinvestasi. Rasio Pasar adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan harga saham perusahaan dengan tujuan membantu menentukan nilai pasar saham saat ini dan masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Price Book Value terhadap harga. Populasi adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 20 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai Buku berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Penghasilan Per Saham; Nilai Buku Harga; Rasio Perolehan Harga; Harga Saham

ABSTRACT

The stock price is the first thing investors look at when investing. Market Ratios are financial ratios used to compare a company's stock price with the aim of helping to determine the current and future market value of the stock. The purpose of this study was to determine the effect of Earning Per Share, Price Earning Ratio and Price Book Value on prices. Population is a state-owned company listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021. This study uses quantitative methods with a sample of 20 companies. The results showed that the independent variable Earning Per Share had a significant effect on stock prices. Price Earning Ratio has no significant effect on stock prices. Book Value has a significant effect on stock prices.

Keywords: Earning Per Share; Price Book Value; Price Earning Ratio; Stock Price

PENDAHULUAN

Dalam situasi persaingan bisnis yang ketat, perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan bisnisnya. Agar dapat bertahan, berkembang, serta untuk memperlancar jalannya aktivitas usaha, perusahaan membutuhkan modal dalam jumlah yang besar. Dalam rangka memenuhi kebutuhan modalnya, perusahaan memiliki alternatif pendanaan yang dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan (Wulan, dkk, 2019). Pasar modal mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi yang merupakan sebagai salah satu pembiayaan eksternal bagi dunia usaha (Yogi Ginanjar, 2022). Penerbitan saham di pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan (Lia, dkk, 2023).

Di antara perusahaan-perusahaan terbuka yang sebagian modalnya berasal dari publik adalah perusahaan BUMN. Saham-saham BUMN selalu menjadi primadona di kalangan investor pasar modal karena hampir setiap investor selalu menjadikan saham BUMN sebagai bagian dari portofolio investasinya. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah perusahaan publik yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan pendapatan negara, pionir kegiatan usaha dan mendukung kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan perkembangan. Sebagian besar perusahaan BUMN beroperasi pada bidang-bidang yang vital dalam kehidupan masyarakat. Hal ini memberikan anggapan bahwa BUMN mampu beroperasi dengan baik dan mampu mendapatkan laba yang cukup besar sehingga merupakan suatu kewajaran jika investor memiliki ketertarikan yang besar untuk menanamkan modalnya pada perusahaan jenis BUMN. Fenomena yang pernah terjadi yaitu saham-saham BUMN mengalami penurunan selama tahun 2021. Sejak awal tahun, indeks saham BUMN 20 turun 6,62% dibandingkan dengan IHSG yang tercatat mampu tumbuh positif sebesar 9,76%. *Head of Investment Research* Infovesta Utama.

Wawan Hendrayana menilai penurunan indeks tersebut akibat BUMN sektor konstruksi dan properti yang menjadi pemberat. Berdasarkan data *Bloomberg*, sejak awal tahun hanya lima saham yang mencatatkan kenaikan harga, sedangkan lainnya mencatatkan penurunan. WSKT menjadi top loser dengan penurunan 52,43% *year to date* (ytd), lalu PTPP turun 44,50%, WIKA turun 43,32%, KAEF turun 43,06%, dan SMGR turun 40,44%. Sementara itu, emiten yang mencatatkan kenaikan dipimpin oleh TLKM yang naik 24,82%, diikuti ANTM yang naik 18,86%, BMRI 10,67%, BJTM 10,29% serta BBNI naik 9,31%.

Fenomena ini menunjukkan bahwa investor harus menilai perusahaan bukan hanya dari faktor eksternalnya saja, tetapi juga harus melihat dari faktor internalnya, salah satunya adalah dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi pihak manajemen maupun pihak eksternal, termasuk bagi investor, untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut (Yogi dan Melia, 2021). Laporan keuangan sangat penting untuk suatu perusahaan, karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan (Wulan, dkk, 2019). Investor dalam mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi dalam bentuk saham, membutuhkan berbagai informasi mengenai perusahaan yang menjadi target berinvestasi mereka. Informasi yang digunakan adalah dengan melihat informasi akuntansi yang berada di laporan keuangan perusahaan. Untuk dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, investor dapat menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis.

Rasio Pasar digunakan untuk membandingkan harga saham perusahaan yang diperjualbelikan secara publik dengan ukuran keuangan lainnya. Rasio pasar juga digunakan untuk membantu mengetahui nilai pasar saham saat ini dan masa depan. Dengan kata lain, Rasio Pasar menunjukkan kepada investor apa yang akan mereka terima dari investasi mereka. Rasio ini sangat membantu investor untuk memprediksi berapa harga saham di masa

depan berdasarkan laba yang diinvestasikan perusahaan saat ini dan pengukuran dividen. Rasio pasar diantaranya adalah *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value*.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak untuk setiap lembar saham yang beredar. Informasi mengenai EPS sangat berguna dan merupakan dasar yang perlu diketahui investor karena ini dapat memberikan gambaran prospek pendapatan perusahaan di masa depan (Guntur, 2022). Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham terhadap *Earning Per Share* (Eduardus, 2017:321). Rasio ini digunakan untuk memperkirakan kinerja suatu perusahaan untuk memperoleh hasil atau memperoleh keuntungan pada masa mendatang. Penanam modal akan menilai dari tingkat pertumbuhan perusahaan, karena biasanya tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan menyebabkan PER yang dihasilkan perusahaan tersebut juga ikut tinggi, dan begitu pula sebaliknya. PER juga diartikan sebagai variabel yang menggambarkan psikologi pasar, yaitu berupa ekspektasi pasar dan persepsi terhadap suusaham.

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Perbandingan rasio ini diperoleh dari nilai *book value* dari perusahaan tersebut (Hery, 2018:145). Perbandingan ini dipergunakan untuk memperkirakan tingkat harga saham pada suatu perusahaan, sehingga dapat diartikan apabila dalam sebuah perusahaan mengalami penurunan pada harga saham, maka tingkat PBV perusahaan tersebut *undervalued*, sehingga kurangnya nilai PBV menyebabkankualitas serta kemampuan fundamental perusahaan menurun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN, bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN, dan bagaimana pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan: mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN, mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN, dan mengetahui pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:35-36). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik, dimana data dinyatakan dengan lugas, objektif, dan apa adanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen- dokumen, catatan-catatan, laporan-

laporan, dan mempelajari literatur yang terdapat di perpustakaan, serta buku yang menunjang penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019:139), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria atau pertimbangan yang dimaksud adalah perusahaan-perusahaan BUMN yang masuk ke dalam indeks BUMN 20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2018 sampai dengan periode 2021, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independent), yaitu: Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Price Book Value.
2. Variabel terikat (dependent), yaitu Harga Saham.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran berupa angka-angka, menggunakan metode statistik, dengan bantuan perangkat lunak Eviews 10. Karena data yang digunakan berbentuk data panel, maka untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan terlebih dahulu dilakukan penentuan metode estimasi regresi data panel. Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu mengenai *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value* dan Harga Saham. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat nilai terendah, tertinggi dan rata-rata dari variabel yang diteliti dengan jumlah observasi 80 laporan keuangan selama 2018-2021.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

| | Harga Saham | Earning Per Share | Price Earning Ratio | Price Book Value |
|-----------|--------------------|--------------------------|----------------------------|-------------------------|
| Mean | 2.966 | 229 | 49 | 1.422 |
| Maximum | 12.425 | 845 | 1.155 | 5.004 |
| Minimum | 276 | -699 | -807 | 0.209 |
| Std. Dev. | 2.721 | 260 | 201 | 0.959 |
| Observasi | 80 | 80 | 80 | 80 |

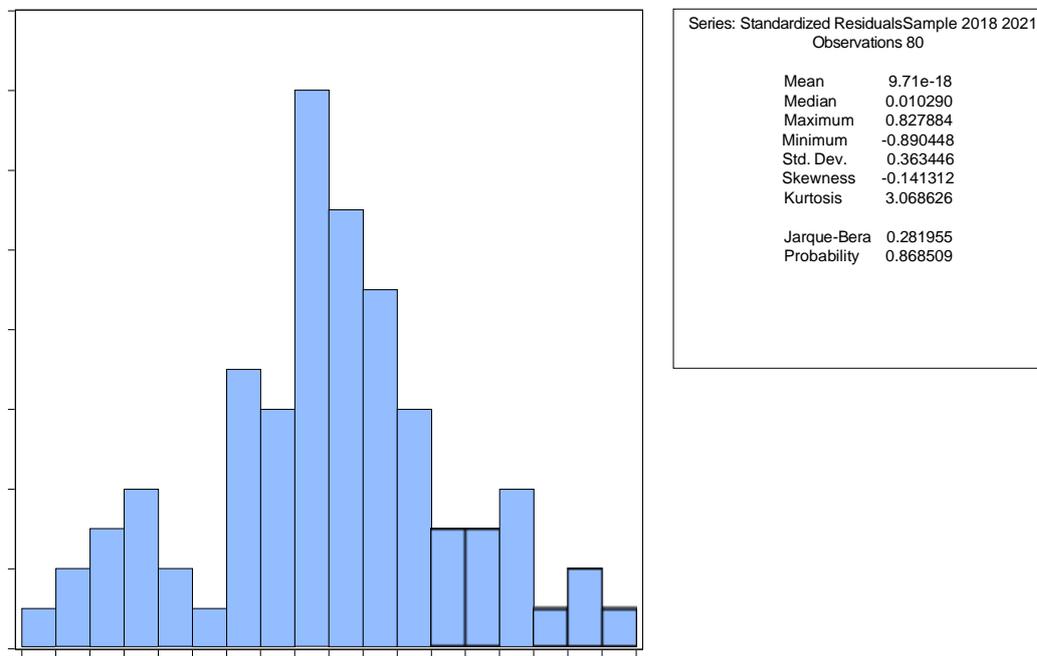
(Sumber: *Output Eviews 10*, 2023)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Tabel 2 Uji Normalitas



(Sumber: *Output Eviews 10*, 2023).

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diketahui nilai *J-B test* yang diperoleh sebesar 0,28 dengan *probability* 0,87 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki residual yang berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terpilih memenuhi asumsi klasik yaitu uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 258341.1 | 4.369029 | NA |
| X1 | 0.910930 | 1.839094 | 1.032496 |
| X2 | 1.650376 | 1.177230 | 1.109504 |
| X3 | 71414.92 | 3.538041 | 1.095979 |

(Sumber, *Output Eviews 10*,2023)

Hasil output uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen EPS, PER, dan PBV menunjukkan nilai VIF < 10. Hasil ini memberi makna bahwa masing-masing variabel bebas dalam model penelitian ini tidak memiliki korelasi sempurna Dengan kata lain, model regresi data panel terpilih terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Berikut adalah hasil dari pengujiannya:

Tabel 4 Uji Autokorelasi

| | |
|-----------------------|----------|
| Mean dependent var | 2966.600 |
| S.D. dependent var | 2721.163 |
| Akaike info criterion | 15.94634 |
| Schwarz criterion | 16.63117 |
| Hannan-Quinn criter. | 16.22091 |
| Durbin-Watson stat | 2.133584 |

(Sumber: *Output Eviews 10*, 2023)

Berdasarkan Tabel 4, nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 2,13. Selanjutnya membandingkan nilai ini dengan nilai signifikan 0,05%, jumlah sampel (n) = 80 dan jumlah variabel bebas (k) = 3, maka diperoleh nilai batas atas (du) = 1,71. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai statistik DW yang diperoleh sebesar 2,13 lebih dari nilai batas atas (du) sebesar 1,71 dan kurang dari ($4-du$), $4-1,71 = 2,28$ sehingga persamaannya ($1,71 < 2,13 < 2,28$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 331.8643 | 115.4745 | 2.873919 | 0.0057 |
| EPS | -0.402067 | 0.258742 | -1.553927 | 0.1257 |
| PER | -0.033324 | 0.226123 | -0.147370 | 0.8834 |
| PBV | 58.42589 | 66.14343 | 0.883321 | 0.3808 |

(Sumber: *Output Eviews 10*, 2023)

Berdasarkan Tabel 5, nilai probabilitas EPS yang diperoleh sebesar 0,13, PER sebesar 0,88 dan PBV sebesar 0,38. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai probabilitas > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa model penelitian memiliki variabel bebas yang tidak signifikan terhadap nilai *absolut residual* (ABRESID). Dengan kata lain, model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Interpretasi Model Regresi

Melalui Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect* sehingga persamaan regresi linear data panel menggunakan *Fixed Effect Model*. Ringkasan hasil analisis regresi data panel ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Model Fixed Effect

| | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 1670.340 | 230.4713 | 7.247500 | 0.0000 |
| EPS | 1.184766 | 0.516414 | 2.294216 | 0.0255 |
| PER | 0.293371 | 0.451310 | 0.650044 | 0.5183 |
| PBV | 710.7870 | 132.0132 | 5.384211 | 0.0000 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.962054 | Mean dependent var | | 2966.600 |
| Adjusted R-squared | 0.947408 | S.D. dependent var | | 2721.163 |
| S.E. of regression | 624.0430 | Akaike info criterion | | 15.94634 |
| Sum squared resid | 22197.490 | Schwarz criterion | | 16.63117 |
| | 614.8536 | Hannan-Quinn criter. | | 16.22091 |
| F-statistic | 65.68765 | Durbin-Watson stat | | 2.133584 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

(Sumber: *Output Eviews 10*, 2023)

Persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 1670,34 + 1,18 X_1 + 0,29 X_2 + 710,79 X_3$$

Dari persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) pada model regresi ini adalah 1670,34. Menjelaskan bahwa jika variabel independen pada penelitian bernilai 0, maka nilai Harga Saham sebesar 1670,34.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* adalah 1,18. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai *Earning Per Share* akan diikuti dengan kenaikan Harga Saham sebesar 1,18.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* adalah 0,29. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai *Price Earning Ratio* akan diikuti dengan kenaikan Harga Saham sebesar 0,29.

Nilai koefisien regresi variabel *Price Book Value* adalah 710,79. Nilai tersebut menjelaskan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai *Price Book Value* akan diikuti dengan kenaikan Harga Saham sebesar 710,79.

Analisis Koefisien Determinasi

Uji korelasi determinan parsial digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Pearson Correlation

| | Y | X3 | X2 | X1 |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Y | 1.000000 | 0.316613 | -0.088017 | 0.479876 |
| X3 | 0.316613 | 1.000000 | 0.286900 | -0.117756 |
| X2 | -0.088017 | 0.286900 | 1.000000 | -0.160897 |
| X1 | 0.479876 | -0.117756 | -0.160897 | 1.000000 |

(Sumber: *Output Views 10*, 2023)

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* memberikan pengaruh sebesar 48% terhadap Harga Saham, *Price Earning Ratio* memberikan pengaruh sebesar 8,8% terhadap Harga Saham, dan *Price Book Value* memberikan pengaruh sebesar 31,7% terhadap Harga Saham. *Price Book Value* memberikan pengaruh yang paling besar terhadap harga saham.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi untuk diolah lebih lanjut. Uji F sering disebut uji ketepatan atau uji kelayakan model (*goodness of fit*) (Imam Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 8. Uji Kelayakan Model (Uji F)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.962054 | Mean dependent var | 2966.600 |
| Adjusted R-squared | 0.947408 | S.D. dependent var | 2721.163 |
| S.E. of regression | 624.0430 | Akaike info criterion | 15.94634 |
| Sum squared resid | 22197490 | Schwarz criterion | 16.63117 |
| Log likelihood | 614.8536 | Hannan-Quinn criter. | 16.22091 |
| F-statistic | 65.68765 | Durbin-Watson stat | 2.133584 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

(Sumber: *Output Eviews 10*, 2023)

Berdasarkan Tabel 8, hasil dari uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 65,69 dengan F tabel sebesar 2,72 artinya F tabel < F hitung. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya dan model mampu memprediksi nilai observasinya. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi logistik dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen.

Uj Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika nilai t hitung > t tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika nilai t hitung < t tabel diartikan tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Parsial (Uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1670.340 | 230.4713 | 7.247500 | 0.0000 |
| EPS | 1.184766 | 0.516414 | 2.294216 | 0.0255 |
| PER | 0.293371 | 0.451310 | 0.650044 | 0.5183 |
| PBV | 710.7870 | 132.0132 | 5.384211 | 0.0000 |

(Sumber: *Output Eviews 10*, 2023)

Nilai t-tabel dihitung pada derajat kebebasan (df) 0,05 uji dua pihak dengan dengan nilai sebesar (1,9917). Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 9, maka hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Interpretasi Nilai t-Hitung

| | | | |
|----|--------|----------|------------------------------|
| X1 | 2,2942 | > 1,9917 | Berpengaruh Signifikan |
| X2 | 0,6500 | < 1,9917 | Tidak Berpengaruh Signifikan |
| X3 | 5,3842 | > 1,9917 | Berpengaruh Signifikan |

(Sumber: Data sekunder diolah, 2023)

Artinya, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan pengujian secara parsial yang menunjukkan nilai t hitung $2,2942 > t$ tabel $1,9917$ dan nilai signifikansinya $0,0255 < 0,05$. Maka hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Guntur (2022) yang menyatakan bahwa informasi mengenai EPS sangat berguna dan merupakan dasar yang perlu diketahui investor karena ini dapat memberikan gambaran prospek pendapatan perusahaan di masa depan. Dengan didukung teori menurut Eduardus Tandelilin (2017:344), harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Untuk meningkatkan *Earning Per Share* artinya perusahaan perlu meningkatkan laba, karenadengan adanya peningkatan laba tersebut akan meningkatkan laba per lembar saham, sehingga nantinya akan mengakibatkan peningkatan harga saham. EPS dari suatu perusahaan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Permintaan saham yang meningkat mengakibatkan peningkatan harga saham meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai *Earning Per Share* pada 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021 menunjukkan setiap kenaikan laba perusahaan khususnya laba bersih akan diikuti dengan kenaikan *Earning Per Share*.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan pengujian secara parsial yang menunjukkan nilai t hitung $0,6500 < t$ tabel $1,9917$ dan nilai signifikansinya $0,5183 > 0,05$. Maka hipotesis kedua (H2) ditolak.

Pada perhitungan *Price Earning Ratio*, seorang investor akan melihat *Earning Per Share* dari suatu perusahaan, sehingga investor akan mengetahui berapa besar *earning* yang dihasilkan atas lembar saham yang dimiliki investor. Nilai *Price Earning Ratio* bukan menjadi faktor utama dalam penentuan keputusan investasi. Seorang Investor akan melakukan pengamatan lebih terhadap fundamental perusahaan selain menggunakan variabel PER. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai *Price Earning Ratio* pada 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021 menunjukkan setiap kenaikan EPS tidak selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan PER, begitu juga sebaliknya, setiap penurunan *Earning Per Share* tidak selalu diikuti dengan penurunan atau kenaikan *Price Earning Ratio*. Artinya, data perolehan *Price Earning Ratio* tidak sesuai dengan hasil penelitian *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Book Value* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan pengujian secara parsial yang menunjukkan nilai t hitung $5,3842 > t$ tabel $1,9917$ dan nilai signifikansinya $0,0000 < 0,05$. Maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

Penelitian ini sejalan dengan teori menurut Setianto (2018). *Price Book Value* digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Artinya semakin rendah rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi tingkat harga saham, dan sebaliknya, PBV yang tinggi suatu perusahaan menunjukkan semakin kecil tingkat harga saham. PBV akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi melalui pembelian saham pada perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai *Price Book Value* pada 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021 menunjukkan kebanyakan perusahaan pada setiap kenaikan nilai buku saham diikuti dengan penurunan nilai *Price Book Value*. Karena kemungkinan jika semakin besar nilai bukunya, maka perusahaan akan menilai harga saham terlalu mahal, begitu juga sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, semakin tinggi *Earning Per Share* maka akan semakin tinggi harga saham, dan sebaliknya, semakin rendah *Earning Per Share* maka akan semakin rendah harga saham.
2. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, tinggi rendahnya *Price Earning Ratio* tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.
3. *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, semakin tinggi *Price Book Value* maka akan semakin tinggi harga saham, dan sebaliknya, semakin rendah *Price Book Value* maka akan semakin rendah harga saham.

SARAN

Adapun saran yang dibuat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan *earning per share* karena akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham
2. Perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan *price book value* karena dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Eduardus Tandelilin. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Guntur Herlambang Wijanarko. (2022). *Pengaruh EPS, PER dan PBV Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019*. Jurnal Ilmiah Indonesia 7(1).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT. Grasindo.
- Imam Ghozali & Dwi Ratmono. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Irham Fahmi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Bandung: Alfabeta.

Indonesia Stock Exchange. (2021). Fact Sheet. Diakses pada 25 Mei 2022, dari <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-indeks/>

Kementrian Badan Usaha Milik Negara. (2020). Siaran Pers: Erick Thohir Terus Efisiensi BUMN. Diakses pada 7 Maret 2022, dari <https://bumn.go.id/media/press-conference/erick-thohir-terus-efisiensi-bumn>

Lia Amalia Kartika, Yogi Ginanjar, dan Eva Fauziah Ahmad. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Underpricing Saham di Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2020-2021*.

Prosiding SEMANIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis 1(1). ISSN: 2985-3109

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yogi Ginanjar. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Return On Assets Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi (J-AKSI) 3(1). ISSN: 2721-060X.

